

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan berbagai macam pengembangan teknologi, sehingga kebutuhan sumber daya manusia sangat di perlukan, hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan. Memajukan dan mempertahankan perusahaan dari sisi manajemen merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan. Oleh sebab itu sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam mengembangkan dan pertumbuhan serta mempertahankan perusahaan.

Produktivitas kerja menggambarkan suatu keberhasilan atau pun kegagalan dalam mencapai efektivitas dan efisien kinerja dengan kaitannya penggunaan sumber daya. Pada dasarnya produktivitas kerja mencakup sikap dan senantiasa mempunyai pengamatan bahwa program kerja hari ini harus lebih baik dari program kerja kemarin, dalam hasil yang dapat diraih esok hari lebih banyak atau lebih bermutu dari pada hasil yang di raih hari ini.

Faktor utama yang dapat mempertahankan perusahaan di dunia usaha yaitu dengan memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan pegawai, perusahaan perlu menjamin keselamatan dan kesehatan pegawai, karena keselamatan dan kesehatan dapat mempengaruhi fisik atau mental pegawai. Program keselamatan dan kesehatan kerja dapat di lakukan dengan menghidupkan lingkungan kerja yang sehat, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan produktivitas pegawai.

Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan bahwa “untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh dengan mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di selenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja”.

Keselamatan kerja berdasarkan pada perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja. Perlindungan mengarah pada kondisi fisik dan mental para pekerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang ada di perusahaan. Perusahaan yang menjalankan program keselamatan kerja akan terdapat sedikit pegawai yang mengalami cedera jangka pendek atau jangka panjang akibat pekerjaan pegawai. Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja Mangkunegara (2001:161).

keselamatan kerja adalah serana utama untuk mencegah kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja. Kecelakaan selain menjadi hambatan langsung, juga merugikan secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan lingkungan kerja dan lain-lain, (Suma'mur, 2001: 1) secara umumnya keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan asset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya.

Kesehatan kerja merupakan keadaan di mana tenaga kerja merasa aman dan nyaman dengan kondisi kesehatan dan kepribadiannya, kebutuhan serta

kesejahteraan hidupnya, keamanan pegawai saat berkerja. Menurut Mangkunegara (2003:163) program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang di sebabkan oleh lingkungan. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja dengan berkerja melebihi masa waktu yang di tentukan.

Kesehatan kerja adalah suatu ilmu yang penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit akibat kerja yang di wujudkan melalui pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan asupan makanan yang bergizi.

PT. PLN (Persero) Area Kupang memiliki banyak program kesehatan dan keselamatan kerja, yakni terdiri dari jaminan asuransi kesehatan pegawai, lingkungan kerja, dan sarana-prasarana, di mana ketiga bentuk program K3 tersebut secara teoritis memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kerja pegawai yang akan bermuara pada peningkatan profitabilitas. Seperti yang diungkapkan oleh Ravianto dalam Dad (2012:23), bahwa jaminan sosial, lingkungan kerja yang baik, dan serana produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Jadi dengan adanya pelaksanaan K3 ini, pegawai akan merasa aman, terlindung dari terjamin keselamatan, sehingga di harapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi pegawai.

Upaya yang dilakukan PT. PLN (Persero) Area Kupang dalam rangka memberikan jaminan atas keselamatan kerja para pegawai di PLN yaitu dengan memberikan fasilitas fisik yaitu berupa sarung tangan, helm kerja,

masker dan sepatu boot. Beberapa fasilitas tersebut diberikan untuk memberikan jaminan agar para pegawai dapat bekerja secara maksimal di PLN dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja di PT. PLN (Persero) Area Kupang.

PLN NTT Cabang Kupang secara historis diketahui bahwa sebelum tahun 1945 yaitu jauh sebelum PLN Cabang Kupang didirikan di Kota Kupang, telah terdapat sebuah perusahaan listrik milik swasta (bangsa Tionghoa/China) dengan nama EMTO (*Eletriche Matscaphapy Timor On Order Heiden*). Kemudian pada tahun 1964 didirikan lagi sebuah perusahaan listrik di Kota Kupang dengan nama Perusahaan Listrik Negara Eksploitasi VIII Cabang Kupang milik negara, sehingga pada saat itu di Kota Kupang terdapat dua perusahaan listrik. Perusahaan listrik swasta (EMTO) beroperasi melayani masyarakat yang berdomisili disekitar pabrik yaitu Bonipoi, Merdeka, Oeba, Kampung Solor, LLBK, Fontein Bawah, Air Mata, Benteng dan sekitarnya, sedangkan perusahaan Listrik Negara Eksploitasi VIII Cabang Kupang beroperasi mulai dari Fontein atas, Kampung Baru, Merdeka bagian atas, Kuanino, Oebobo, Naikoten I dan II, Tingkat I, Oepura, dan Bakunase.

**Tabel 1.1**  
**Pemasangan Meteran Listrik pada PT. PLN (Persero) Area Kupang**  
**Tahun 2018**

Tahun 2018	Pemasangan Meteran Listrik
Januari	600
Febuari	752
Maret	605
April	1.117
Mei	735
Juni	22
Juli	137
Agustus	19
September	1.218

Oktober	1.579
November	513
Desember	2.460
Jumlah	9.152

Sumber : PLN (Persero) Area Kupang tahun 2018

Dari tabel 1.1 di atas menggambarkan bahwa permintaan pemasangan meteran listrik pada PT. PLN (Persero) Area Kupang selama tahun 2018 setiap bulan mengalami fluktuatif atau turun naik. Di mana permintaan tertinggi pemasangan meteran listrik pada bulan Desember sebanyak 2.460 meteran, dan permintaan pemasangan meteran listrik terendah pada bulan Agustus yakni 19 meteran.

**Table 1.2**  
**Gangguan jaringan pada PT. PLN (Persero) Area Kupang**  
**Tahun 2016, 2017 dan 2018**

Bulan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Januari	45	49	54
Febuari	40	34	39
Maret	19	33	30
April	22	32	28
Mei	15	33	25
Juni	15	16	22
Juli	40	16	18
Agustus	29	19	15
September	10	18	29
Oktober	25	21	29
November	14	27	50
Desember	28	49	50
Jumlah	302	347	388

Sumber : PLN (Persero) Area Kupang tahun 2016, 2017 dan 2018

Dari tabel 1.1 bisa dikatakan penyebab gangguan listrik dari tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu meningkat setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu: gangguan yang berasal dari dalam sistem dan gangguan yang berasal dari luar sistem. Penyebab gangguan yang berasal dari dalam sistem seperti tegangan dan arus abnormal, pemasangan yang kurang

baik, kesalahan mekanis karena proses penuaan, beban lebih dan kerusakan material seperti isolator pecah, kawat putus, atau kabel cacat isolasinya.

Penyebab gangguan yang berasal dari luar sistem gangguan-gangguan mekanis karena pekerjaan galian saluran lain. Kegunaan ini biasa terjadi untuk sistim kelistrikan di dalam tanah, pengaru cuaca seperti hujan, angin, dan petir, Pengaruh lingkungan seperti pohon, binatang dan benda-benda asing serta akan kecerobohan manusia dan kebakaran hutan dan kebakaran rumah.

**Tabel 1.3**  
**Kecelakaan pada bagian instalasi dan jaringan**  
**pada PT. PLN (Persero) Area Kupang**  
**Tahun 2016,2017 dan 2018**

Kecelakaan	Thn 2016	Thn 2017	Thn 2018
Strom	30 kali	45 kali	60 kali
Kematian	-	-	1 orang
Jumlah	30 kali	45 kali	61

Sumber : PLN (Persero) Area Kupang tahun 2016, 2017 dan 2018

Dari tabel 1.2 dapat dikatakan bahwa jumlah kecelakaan strom dari tahun 2016 sampai tahun 2018 selalu meningkat dan pada tahun 2018 terjadi kecelakaan strom mengakibatkan 1 orang meninggal dunia.

Terjadinya peningkatan atas jumlah pegawai yang mengalami kecelakaan kerja terutama karena adanya kecerobohan pegawai dalam pemasangan instalasi listrik dan jaringan biasanya rawan terhadap terjadinya kecelakaan strom pada pegawai.

Pencegahan Langkah- langkah yang perlu diantisipasi guna mencegah SOP terjadinya bencana, Strom dan Kematian Pegawai pada PT. PLN (Persero) Area Kupang sebagai berikut : a.) Semua pekerja, karyawan dan tamu harus menggunakan topi pengaman (Helm) saat berada di lapangan. b.) Sabuk pengaman dan tali penyelamat harus digunakan saat bekerja pada

ketinggian di atas 2 meter. c) Pakai seragam oprator Gardu Induk Tegangan Tinggi atau seragan pengaman untuk kerja di lapangan. d) Sarung tangan harus digunakan sewaktu memegang barang atau benda yang menimbulkan listrik atau pada saat memperbaiki listrik tegangan tinggi / instalasi listrik. e) Pelindung Tangan (Sarung tangan), Melindungi tangan dan lengan terhadap debu/kotoran dan bahaya benturan benda keras. f.) Sarung tangan tahan tegangan, Melindungi tangan dan lengan terhadap bahaya listrik. g.) Pelindung Kaki (Sepatu), Melindungi kaki dan sebagai isolasi. h.) Alat pelindung telinga harus digunakan jika bekerja pada situasi kerja yang bising atau pada ruangan trafo tegangan tinggi. i.) Sepatu tahan tegangan, Melindungi kaki dan sebagai isolasi dari bahaya listrik. j.) Masker pelindung mulut dan hidung, melindungi saat bernafas ketika dalam pengerjaan penggantian minyak trafo. k) Penggunaan tangga pada saat berkerja di tempat tinggi. Pada saat berkerja di tempat yang tinggi harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Tangga digunakan untuk memperbaiki instalasi listrik yang berada pada ketinggian. 2. Tangga terdapat berapa macam ada tangga yang berbentuk huruf A dan tangga yang memiliki tinggi lebih dari 2 meter dan disambung – sambung. 3. Pemakaian tangga untuk keadaan berbahaya harus sesuai dengan Sistem Operasional Prosedur (SOP). 4. Kemiringan tangga harus diatur sedemikian rupa sehingga aman saat digunakan. l.) Kondisi pekerjaan di tempat yang tinggi. Yang dimaksud berkerja di tempat tinggi adalah kondisi dimana terjadi perbedaan ketinggian pada lokasi pekerjaan sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan cukup besar. m.) Prosedur Izin Kerja Untuk Pekerjaan Berbahaya atau Berisiko Tinggi. Tujuan dibuatnya prosedur izin kerja untuk keadaan

berbahaya dan beresiko tinggi adalah untuk memberikan pedoman pada seluruh karyawan, tenaga kerja dan mitra kerja tentang persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi dalam rangka keselamatan dan kesehatan kerja. (SNORRE,2002:20). n.) Pemeliharaan Pada Instalasi GI / GITET. Pemeliharaan peralatan listrik tegangan tinggi adalah serangkaian tindakan atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi dan meyakinkan bahwa peralatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat dicegah terjadinya gangguan yang menyebabkan kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang pegawai PT PLN (Persero) Area Kupang menyatakan bahwa rata-rata pegawai PLN yang terkena strom pada saat pemasangan instalasi jaringan akan mengalami sakit dan perlu perawatan minimal selama satu minggu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Bagian Instalasi dan Jaringan Di PT. PLN (Persero) Area Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini ialah.

- 1) Bagaimana gambaran umum kesehatan kerja, keselamatan kerja dan produktivitas kerja pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang?
- 2) Apakah keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang?
- 3) Apakah keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum kesehatan kerja, keselamatan kerja dan produktivitas kerja pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang.
- 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang.
- 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja pegawai PT. PLN (Persero) Area Kupang.

## **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi PT. PLN (Persero) Area Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran sebagai masukan berupa informasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap meningkatnya kesadaran pegawai terhadap pentingnya di terapkan program kesehatan kerja, keselamatan kerja dan produktivitas kerja pegawai, khusus di lingkungan kerja dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal yang buruk di kemudian hari, baik dalam maupun di luar proses pekerjaan.

## 2) Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai bagi peneliti lanjutan, khususnya manajemen sumber daya manusia.